

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *field research* disebut juga sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan yakni suatu penelitian dimana peneliti terang-terangan turun ke tempat penelitian demi mendapatkan bahan atau data yang mengarah pada fakta keadaan yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengadakan studi atau penelitian terang-terangan ke kawasan di BMT Lumbung Artho Jepara, yakni tentang adanya pengaruh produk, lokasi, dan prinsip-prinsip syariah terhadap minat menabung ulang di BMT Lumbung Artho Jepara.

Pendekatan yang dipakai di penelitian ini yakni kuantitatif, karna hasil pengamatan diukur dengan skala numerik (bilangan).¹ Penelitian ini berproses menggunakan angka, dan datanya berwujud bilangan yang diuraikan dengan memakai statistik guna menjawab pertanyaan hipotesis penelitian yang bentuknya khusus, dan saat melangsungkan perkiraan bahwa suatu variabel mampu mempengaruhi variabel yang lainnya. Dalam melakukan penelitian ini penulis harus menggunakan sampel. Pada penelitian ini, penulis memakai korelasi 3 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan guna memahami pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Sebaliknya, dalam meringankan pengerjaan data, peneliti memakai analisis SPSS versi 21.0 dalam menguji hipotesis penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang didapatkan dalam pengujian yaitu konkrit dan terukur. Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman. Data kuantitatif berbentuk jawaban yang diperuntukkan responden yang nyata dan bisa diukur.² Selain itu, metode kuantitatif dapat menyatakan asumsi-asumsi secara lebih jelas dan pasti.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikatnya jenis

¹ H. Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 10

² Purwanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 41.

³ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

penelitian ini dikatakan jenis penelitian kuantitatif sebab di penelitian ini berlandaskan data-data yang konkrit dan terukur yang diberikan langsung oleh responden.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga keuangan mikro syariah yakni tepatnya pada BMT Lambung Artho Jepara. Penentuan lokasi penelitian ini secara empiris membantu karena kegiatan yang menyangkut dengan tema dan variabel persoalan seragam dengan tahapan-tahapan aktivitas penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu satu bulan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing. Dalam waktu satu bulan tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian yang diperuntukkan penyusunan skripsi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yakni daerah tertentu yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas juga karakter tertentu yang ditentukan oleh penulis guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁴ Mengenai jumlah populasi pada penelitian ini yakni semua anggota BMT Lambung Artho Jepara yang saat ini berjumlah 3340 orang.⁵

Sampel yakni komponen dari total dan karakteristik yang ada dalam populasi.⁶ Dalam menetapkan total sampel yang terdapat pada populasi, ada berbagai macam cara yang dikemukakan para ahli. Setelah total sampel yang akan mewakili dari populasi telah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 117.

⁵ Hasil laporan teller BMT Lambung Artho Jepara tanggal 11 November 2019.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 118.

ditetapkan, kemudian pengambilan sampel juga mengikuti cara yang telah ditetapkan dalam cara teknik sampling.⁷

Karena kurangnya anggaran, kekuatan, dan durasi, maka peneliti dapat memakai sampel pada populasi karena terlalu banyaknya populasi yang akan dijadikan penelitian dan peneliti tidak mungkin menggunakan semua anggota yang ada di populasi. Segala sesuatu yang dianalisis dari sampel itu maka bisa dijadikan kesimpulan untuk populasi itu. Maka dari itu sampel yang ditarik dari populasi mesti harus mewakili.

Menurut Sugiyono, sampel yakni anggota dari total serta karakteristik yang dipunyai dalam populasi tersebut. Teknik dalam mengumpulkan sampel memakai rumus Slovin sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang Dicari

N = Jumlah Populasi

e² = toleransi ketidakteelitian

contoh perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3340}{1 + 3340 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3340}{1 + 33,4}$$

$$n = \frac{3340}{34,4}$$

n = 97,09 (digenapkan menjadi 97)

Jadi, diketahui jumlah populasi penelitian adalah 3340 orang. Sementara itu, ketidakteelitian dikehendaki adalah 10%. Jadi, jumlah atau ukuran sampel yang diperlukan yaitu 97 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *probability sampling*, dan memakai teknik *simple random sampling*, yakni penentuan responden dari populasi secara random

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 82.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 87.

tanpa mencermati tingkatan yang ada dalam populasi itu.⁹ Cara tersebut digunakan apabila semua anggota populasi dipandang homogen atau sama. Sampel dalam penelitian ini difokuskan kepada nasabah BMT Lumbung Artho Jepara. Teknik pengambilan sampel memakai *simple random sampling*. Apabila sebuah sampel yang besarnya n diambil dari sebuah populasi khusus yang besarnya N sedemikianrupa, jadi tiap bagian yang ada di sample memiliki peluang yang serupa untuk dipilih, jadi mekanisme *sampling* dikatakan sampel random sederhana (*simple random sampling*).

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel yakni tanda-tanda yang dipermasalahkan. Tanda tersebut bersifat membedakan satu anggota yang lain. Oleh sebab itu variabel tersebut bersifat membedakan jadi variabel perlu memiliki nilai yang bervariasi.¹⁰ Mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

a. Variabel independen (bebas) sebagai X

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang merupakan alasan perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat).¹¹ Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen (bebas) yakni produk, lokasi, serta penerapan prinsip-prinsip syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel yakni sebagai berikut:

- 1) Produk (X1)
- 2) Lokasi (X2)
- 3) Penerapan Prinsip-prinsip Syariah (X3)

b. Variabel dependen (terikat) sebagai Y

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi dan juga yang merupakan akibat, karena hadirnya variabel bebas.¹² Pada penelitian ini yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 121.

¹⁰ Purwanto, *Statistik untuk penelitian*, 18.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 61.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 61.

merupakan variabel dependen (terikat) adalah minat menabung ulang anggota.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yakni suatu definisi tentang variabel yang diartikan menurut faktor-faktor yang ada di variabel tersebut yang bisa diamati.¹³ Maka dapat dipahami bahwa definisi operasional adalah sesuatu yang menjelaskan akan karakteristik-karakteristik menyangkut dengan variabel yang dijadikan penelitian guna dipelajari dengan teknik perumusan definisi operasional diantaranya yakni:

a. Variabel Independen

1) Produk (X_1)

Produk ialah semua hal yang dapat bisa belikan di pasar sesuai dengan keinginan dan juga kebutuhan konsumen.¹⁴ Kualitas suatu produk memiliki dampak langsung kepada perusahaan. Dalam hal ini kualitas berhubungan dengan tingkat kepuasan nasabah. Semakin tinggi tingkat kepuasan nasabah maka produk tersebut dapat dikatakan berkualitas. Begitupun pula sebaliknya, jika tingkat kepuasan rendah, maka kualitas dari produk tersebut dapat dikatakan rendah.¹⁵

2) Lokasi (X_2)

Lokasi yakni tempat dimana suatu perusahaan beroperasi dan melakukan transaksi. Penentuan lokasi yakni salah satu hal yang bermanfaat karena bisa menentukan tercapainya tujuan perusahaan.¹⁶ Dalam menentukan lokasi harus mempertimbangkan berbagai macam faktor seperti lingkungan sekitar, seperti persaingan, tingkat perekonomian masyarakat,

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 23.

¹⁴ Sudaryono, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 90.

¹⁵ Nur Faedah, Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Lea Pada Showroom Lea Di Samarinda.

¹⁶ Rizqa R.T dan Ari Setiawan, "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang," *Jurnal Muqtasid* 3, no. 2 (2012): 285.

komunitas, dan sebagainya.¹⁷ Pemilihan lokasi yang cermat akan lebih maju jika dibandingkan dengan pemilihan lokasi yang kurang tepat, begitupun sebaliknya jika pemilihan lokasi kurang strategis maka perusahaan lama-kelamaan akan mengalami penurunan.¹⁸

3) Penerapan Prinsip-prinsip Syariah (X_3)

Prinsip syariah yakni ketentuan perjanjian atau bisa dibilang akad berlandaskan hukum Islam antara bank dan juga pihak lain guna menanam dana ataupun pembiayaan kegiatan proyek atau kegiatan lainnya.¹⁹ Pengelolaan dana perusahaan dengan baik yang disimpan nasabah maka bagi hasil yang diperoleh akan lebih baik pulas elain keuntungan dalam prinsip bagi hasil juga terdapat prinsip keadilan, yakni tidak ada satu pihak pun yang diuntungkan atau dirugikan.

b. Variabel Dependen

1) Minat menabung (Y)

Proses dimana nasabah menentukan pilihan atas jasa atau produk yang mesti digunakan dan juga komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku nasabah. Adapun faktor tersebut adalah kelas sosial, budaya, kelompok acuan dan juga keluarga. dengan adanya kepuasan bisa memberikan berbagai kegunaan bagi nasabah, diantaranya interaksi perusahaan dan nasabah akan erat, merupakan dasar bagi penggunaan kembali, dan membangun loyalitas bagi pelanggan, dan dapat menjadi saran dari mulut ke mulut yang bermanfaat bagi pihak perusahaan.²⁰

¹⁷ Rizqa R.T dan Ari Setiawan, Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang.

¹⁸ Hendra Fure, "Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca", *Jurnal EMBA* 1, No.3 (2013): 274.

¹⁹ UU pasal 1 butir 13 (<http://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/>) diakses tanggal 12 november 2019 jam 07.10.

²⁰ Vinna S.Y, *Perilaku Konsumen*, 239.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari subjek penelitian saat menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek yang dijadikan akar informasi yang digali dan dikumpulkan oleh peneliti.²¹ Data primer peneliti didapatkan dari pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti atau angket yang diberikan untuk anggota yang melakukan transaksi pada BMT Lumbung Artho Jepara untuk diisi nasabah tersebut.

Agar data yang didapatkan penulis valid dan reliabel, maka data yang diperoleh harus sesuai dengan kebenarannya. Penulis menggunakan metode yang lazim yang digunakan peneliti lainnya yaitu dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yakni teknik menggabungkan data yang dilaksanakan dengan cara menyodorkan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden guna dijawab langsung oleh responden tersebut.²²

Kuesioner terdiri pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel produk (X_1), lokasi (X_2), prinsip-prinsip syariah (X_3), dan minat menabung (Y). Dan angket dibuat dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka. Model skala pembuatan kuesioner ini yakni model *likert*. Model skala *likert* ini dipakai 5 susunan bagian respon, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut ini nilai yang telah diputuskan:

Tabel 3.1
Skala Likert²³

KATEGORI	NILAI
Sangat Setuju	5
Setju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setju	2
Sangat Tdak Setuju	1

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 9.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 199.

²³ Suliyanto, *Metode Riset bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 83.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Validitas instrumen penelitian yakni standar yang menyatakan dalam suatu tes menghitung apa yang akan dihitung. Prinsip dalam suatu tes adalah valid, dan khusus. Validitas suatu tes yang diperlukan untuk seorang penulis adalah isinya hanya valid untuk suatu tujuan tertentu.²⁴ Pengertian dari validitas tersebut menyatakan keakuratan dan konsistensi alat ukur yang dipakai untuk menghitung variabel. Alat ukur dikatakan valid jika dapat menjawab dengan tepat semua variabel yang hendak diukur.

Pengukuran uji validitas ini memakai perantara SPSS dan *Microsoft Office Excel*. Sesudah r_{hitung} didapatkan, lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha = 0.1$ dengan $dk = n-2$ ($dk=25-2=23$). Jika diamati dalam nilai-nilai r *product moment*, $r_{tabel} = 0.336$. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut menunjukkan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut menunjukkan tidak valid. Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian, penulis melakukan analisis tiap butir soal angket, dengan menggunakan rumus produk moment yaitu:²⁵

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir

ΣX = total skor item yang didapatkan uji coba

ΣY = total skor total item yang didapatkan responden

N = total respon uji coba.

Hasil pengjian validitas instrumen yakni:

- Item pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- Item pernyataan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

²⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, 158.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 195.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas selaras dengan konsistensi atau dapat disebut juga dengan ketentuan. Suatu instrumen penelitian dibidang reliabilitas jika alat yang digunakan menghitung apa yang semestinya dihitung dipakai sewaktu-waktu dan bagaimanapun hitungannya sama. Dengan nama lain tes reliabilitas dikatakan memiliki reliabilitas tinggi, asalkan tes yang dilakukan memiliki keputusan yang konsisten dalam menghitung yang hendak dihitung.²⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Total keseluruhan pertanyaan
 $\sum S_b^2$ = Total varian butir
 S_i^2 = Varian total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mendapati pengaruh apakah populasi data bersirkulasi normal atau tidak. Uji ini kebanyakan untuk menghitung data yang berskala interval, ordinal, atau pun rasio. Data dapat disimpulkan bersirkulasi normal apabila signifikan $> 0,05$.²⁷ Sirkulasi data yang baik yakni data yang memiliki pola sesuai sirkulasi normal, yaitu sirkulasi data tersebut tidak memiliki juling kekiri atau ke kanan dan kerncingan ke kiri atau ke kanan.²⁸

²⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, 166-167.

²⁷ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 71.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 187.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni keadaan terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, maka berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²⁹

²⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, 61.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*price discount*, *bonus pack* dan *in store display*) terhadap variabel dependen (*impulse buying*). Adapun bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Menabung Ulang Anggota
- a = Konstanta
- X₁ = Produk
- X₂ = Lokasi
- X₃ = Penerapan Prinsip-prinsip Syariah
- e = Standart Error
- b₁ = Koefisien regresi variabel Produk
- b₂ = Koefisien regresi variabel Lokasi
- b₃ = Koefisien regresi variabel Penerapan Prinsip-prinsip Syariah

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁰

³⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, 87.

Rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah³¹ :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2.(ry_{x_1}).(ry_{x_2}).(rx_1.x_2.)}{1 - (rx_1.x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

$(ry_{x_1})^2$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

$(ry_{x_2})^2$ = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$(rx_1.x_2)$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada hakikatnya untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji yakni apakah suatu tolak ukur (b_1) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = 0$$

berarti, suatu variabel independen tidak menggambarkan penjelas yang relevan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tolak ukur suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel itu menggambarkan penjelas yang relevan terhadap variabel dependen.³²

Pengujian secara parsial ini dipakai guna mengetahui apakah model regresi variabel independen (produk, lokasi, prinsip-prinsip syariah) menurut parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menabung). Rumus t hitung dalam analisis regresi yakni:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

³¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, 66

³² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 97.

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel

Sb_i = Standart error variabel

Pengujian ini dikerjakan bersama uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan
 - a) Jika tingkat signifikan $> 0,05$ jadi bisa diambil kesimpulan H_0 diterima, dan H_a ditolak.
 - b) Jika tingkat signifikan $< 0,05$ jadi bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- 2) Dengan membandingkan t hitung dan t tabel
 - a) Jika t tabel \leq t hitung, jadi H_0 diterima, kebalikannya H_a ditolak.
 - b) Jika t tabel \geq t hitung, jadi H_0 ditolak, kebalikannya H_a diterima.³³

Hipotesis yang sudah disajikan dalam penelitian diartikan sebagai berikut:

- 1) H_{a1} : $\beta_1 \geq 0$, yakni adanya pengaruh produk terhadap minat menabung ulang anggota.
 - 2) H_{a2} : $\beta_2 \geq 0$, yakni adanya pengaruh lokasi terhadap minat menabung ulang anggota.
 - 3) H_{a3} : $\beta_3 \geq 0$, yakni adanya pengaruh prinsip-prinsip syariah terhadap minat menabung ulang anggota.
- d. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan F dipakai untuk mendapati apakah variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. F hitung bisa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Total data atau kejadian

³³ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 69.

k = Total variabel independen

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji yakni apakah seluruh indikator independen sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, yang berarti yakni produk, lokasi, dan prinsip-prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung ulang anggota. Hipotesis alternatif (H_a) adalah adanya pengaruh produk, lokasi, dan prinsip-prinsip syariah terhadap minat menabung ulang anggota.

- 1) Dengan memakai nilai probabilitas signifikan
 - a) Jika tingkat sig $> 0,05$ jadi bisa diambil kesimpulan H_0 diterima, dan H_a ditolak.
 - b) Jika tingkat sig $< 0,05$ jadi bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- 2) Dengan membandingkan F hitung dan F tabel
 - a) Jika F hitung \leq F tabel, jadi H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak.
 - b) Jika F hitung $>$ F tabel, jadi H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.³⁴

³⁴ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.